
Peran Youtuber Muda dalam Transformasi Ekonomi Digital dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis UMKM di Kampung Youtuber Bondowoso

INFO PENULIS

INFO ARTIKEL

Nyimas Zahratul Azizah
Universitas jember
nyimaszahratul01@gmail.com

ISSN: 2963-8933
Vol. 4, No. 2, Juni 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Sunkina Niswatin
Universitas jember
sunkinaniswatin@gmail.com

Silvi Cahyaning Kamalia
Universitas Jember
kamaliasilvi11@gmail.com

Desi Tri Wijayanti
Universitas Jember
desitriwijayanti14@gmail.com

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Azizah, N. Z., Niswatin, S., Kamalia, S. C., & Wijayanti, D. T. (2025). Peran Youtuber Muda dalam Transformasi Ekonomi Digital dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis UMKM di Kampung Youtuber Bondowoso. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(2),57-63.

Abstrak

Eksistensi dunia digitalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri tengah mendominasi pasar perekonomian, mempengaruhi berbagai aspek dalam mobilitas manusia mulai dari komunikasi hingga transaksi bisnis. Artikel ini akan membahas peran dan ruang pemuda dalam teknologi digital, dengan fokus pada studi kasus Kampung Youtuber Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kaum muda, melalui platform YouTube, berkontribusi dalam transformasi ekonomi digital dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kampung Youtuber Bondowoso, yang digagas oleh pemuda setempat bernama Imam Januar telah berhasil meningkatkan perekonomian warga secara signifikan dengan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan teori strukturasi yang digagas oleh Anthony Giddens sebagai acuan landasan berpikir, serta metode penelitian etnografi yang dilakukan melalui wawancara dengan para perintis Kampung Youtuber. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi strategi dan inovasi yang diterapkan oleh para youtuber milenial, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam ekosistem digital tidak hanya menciptakan peluang usaha baru, tetapi juga mendorong kolaborasi dan pemberdayaan komunitas. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pemuda, Digitalisasi, Tranformasi Ekonomi.

Abstract

The existence of the digitalisation is undeniably has been dominating the economic market, affecting various aspects of human mobility such as from communication to business transactions. This article will discuss the role and space of youth in digital technology, with a focus on the case study of "Kampung Youtuber Bondowoso". The research aims to explore how young people, through the YouTube platform, contribute to digital economic transformation and the development of a creative economy based on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Kampung Youtuber Bondowoso, initiated by a local youth named Imam Januar, has significantly improved the economy of the community by utilizing digital technology. This research uses Anthony Giddens' theory of structuration as a reference for thinking, as well as phenomenological research methods conducted through interviews with the pioneers of Kampung Youtuber. Through qualitative analysis, this research identifies strategies and innovations implemented by millennial Youtubers, as well as their impact on local economic growth. The results show that youth involvement in the digital ecosystem not only creates new business opportunities, but also encourages collaboration and community empowerment. The findings are expected to provide insights for policy development and best practices in utilizing digital technology to improve community welfare.

Keywords: Youth, Digitalization, Economic Transformation.

A. Pendahuluan

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan menjalankan aktivitas ekonomi. Digitalisasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menciptakan peluang baru dan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu contoh transformasi ini dapat dilihat di salah satu wilayah di Desa Tapen, Kabupaten Bondowoso, yang kini dikenal sebagai "Kampung Youtuber." Melalui inisiatif kaum muda, desa ini berhasil bertransformasi dari golongan masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah menjadi pusat kreativitas digital yang berdaya secara ekonomi. Kampung Youtuber merupakan contoh nyata bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemuda yang sebelumnya tidak memiliki akses yang signifikan terhadap teknologi digital, kini mampu mengubah nasib mereka melalui platform YouTube. Dengan memproduksi konten yang kreatif dan relevan, mereka tidak hanya berhasil menarik perhatian penonton, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan baru. Proses ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya sekadar alat, tetapi juga sebagai medium untuk pemberdayaan sosial dan ekonomi.

Desa Tapen, yang terletak di Kabupaten Bondowoso, memiliki karakteristik sosial yang unik. Sebagai desa yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan usaha kecil, kondisi ekonomi mereka sering kali berada dalam batasan yang cukup mengkhawatirkan. Rata-rata pendapatan masyarakatnya tergolong menengah ke bawah, yang membuat akses terhadap pendidikan dan teknologi menjadi terbatas. Namun, dengan hadirnya inisiatif dari pemuda setempat, desa ini mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Kampung Youtuber tidak hanya menjadi label, tetapi juga mencerminkan semangat kolaborasi dan inovasi. Para pemuda yang terlibat dalam kegiatan ini berperan sebagai pelopor yang mampu menginspirasi warga lainnya untuk bergabung dalam ekosistem digital. Mereka mulai belajar tentang produksi konten, teknik pemasaran, dan manajemen keuangan. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sektor perbankan seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), mereka mendapatkan fasilitas pencairan dana yang memperkuat posisi mereka dalam ekosistem ekonomi digital. Transformasi ekonomi digital di Kampung Youtuber adalah hasil dari kombinasi antara inisiatif individu dan dukungan komunitas. Pemuda yang menjadi youtuber tidak hanya sekadar menciptakan konten, tetapi juga berusaha membangun jaringan yang kuat dengan pelaku ekonomi lainnya. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh desa. Dengan memanfaatkan platform digital, warga Kampung Youtuber dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Konten yang mereka produksi tidak hanya menarik perhatian lokal, tetapi juga dapat dinikmati oleh penonton dari berbagai daerah bahkan internasional. Pendapatan yang dihasilkan dari iklan dan sponsor menjadi sumber pendapatan baru yang signifikan bagi mereka. Hal ini menciptakan efek domino, di mana pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membangun usaha kecil lainnya, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperbaiki infrastruktur desa.

Dalam memahami fenomena ini, teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori strukturasi yang digagas oleh Anthony Giddens menjadi landasan berpikir yang kuat. Teori ini menekankan bahwa struktur sosial dan agen (individu) saling berinteraksi dan berpengaruh satu sama lain. Dalam konteks Kampung Youtuber, pemuda sebagai agen memiliki peran penting dalam mentransformasi struktur sosial yang ada. Mereka tidak hanya beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga aktif membentuk dan mempengaruhi lingkungan sosial mereka. Giddens berargumen bahwa tindakan individu dapat menciptakan perubahan dalam struktur sosial, dan sebaliknya, struktur sosial juga dapat memengaruhi tindakan individu. Dalam hal ini, pemuda di Kampung Youtuber menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk mengejar perubahan ekonomi dan sosial. Mereka mampu menginspirasi warga desa lainnya untuk berpartisipasi dalam proses digitalisasi, sehingga menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan berdaya. Peran pemuda sebagai pelopor dalam Kampung Youtuber tidak dapat dipandang sebelah mata. Mereka berperan sebagai agen perubahan yang mampu meng-*influence* warga setempat untuk bersama-sama meningkatkan perekonomian dengan 'berdigitalisasi.' Melalui pelatihan dan pendampingan, para pemuda ini membantu masyarakat untuk memahami pentingnya teknologi dan bagaimana cara memanfaatkannya. Selain itu, kolaborasi mereka dengan institusi seperti BRI menunjukkan bahwa sinergi antara berbagai sektor dapat menghasilkan dampak yang lebih besar. Fasilitas pencairan dana yang disediakan oleh bank mempermudah warga untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menjadi langkah individu, tetapi juga merupakan gerakan kolektif yang melibatkan seluruh komunitas.

Kampung Youtuber di Desa Topen, Kabupaten Bondowoso, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana digitalisasi dapat membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Melalui inisiatif pemuda dan kolaborasi dengan berbagai sektor, desa ini telah mampu bertransformasi menjadi wilayah yang berdaya secara ekonomi. Penelitian ini akan mengupas lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi di Kampung Youtuber, dengan harapan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi daerah lain yang ingin melakukan transformasi serupa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran pemuda dalam konteks digitalisasi, diharapkan masyarakat dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di era digital ini.

"This research posits that the emergence of the digital workplace addresses cultural roles within families, especially with flexible working hours and informal work settings" (Widiastini: 2025)

Keinginan yang tinggi akan perluasan ilmu ekonomi digital yang pada mulanya digagas oleh para pemuda di Kampung Youtuber tentunya didasari oleh rasa kekeluargaan yang juga tinggi. Para pemuda di Kampung Youtuber tidak hanya ingin menjadi "kaya" seorang diri, namun juga memiliki semangat kekeluargaan untuk dapat menjadi warga dan masyarakat yang lain untuk mendapatkan *passive income* massif dari profesi *youtuber*. Imam sebagai pelopor Kampung Youtuber memainkan perannya sebagai seorang pemuda berdampak terhadap masyarakat sekelilingnya secara luas dan membudayakan aktivitas ber-"youtube" dengan cara memperlihatkan penghasilan yang signifikan dengan cara kerja yang sangat fleksibel dan informal agar masyarakat lain juga berminat untuk melakukan transformasi ekonomi dari ekonomi tradisional ke ekonomi digital. Imam menekankan prinsip bahwa walaupun dengan cara yang cenderung fleksibel, mereka tetap dapat menikmati penghasilan yang berkali-kali lipat.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi sebagai pendekatan utama dalam memahami realitas sosial di Kampung Youtuber. Pendekatan ini dipilih karena etnografi mampu membantu peneliti dalam memahami kehidupan sosial komunitas Kampung Youtuber secara mendalam, terutama pada keseharian subjek penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan terkait dorongan, makna, dan strategi mereka melalui sektor ekonomi digital seperti platform Youtube. Pada komunitas Kampung Youtuber, para pemuda tidak hanya sebagai penikmat teknologi digital saja, tetapi juga merangkap sebagai aktor yang melahirkan identitas baru sebagai content creator lokal Bondowoso. Maka dari itu, pendekatan etnografi dipilih sebagai pendekatan penelitian karena

kami tidak hanya meneliti perilaku mereka, tetapi juga meneliti cara berpikir dan nilai-nilai apa saja yang dihasilkan dari komunitas Kampung Youtuber. Selain itu, peneliti juga dapat menelusuri bagaimana pemuda di Kampung Youtuber saling bekerja sama dalam mengembangkan sosial-ekonomi melalui komunitas kreatif tersebut.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapang, wawancara mendalam bersama partisipan dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebagai salah satu tahapan penting dalam mengumpulkan data. Observasi bertujuan untuk memahami secara langsung kondisi dari kehidupan sehari-hari para pemuda di Kampung Youtuber, terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi digital melalui platform Youtube. Melalui tahapan observasi, peneliti dapat menangkap dinamika sosial yang terjadi di Kampung Youtuber. Peneliti menuangkan peristiwa-peristiwa penting misalnya dalam pembuatan konten, diskusi, serta interaksi mereka ke dalam catatan. Observasi menjadi salah satu kunci utama dalam penelitian ini yang menjadi sarana dalam menangkap realitas sosial dan kultural secara kompleks di Kampung Youtuber Bondowoso. Selanjutnya wawancara mendalam, dalam hal ini peneliti akan menggali informasi dari narasumber (komunitas kampung youtuber) dengan cara mewawancarai subjek menggunakan struktur dan prosedur yang berlaku. Dalam metode wawancara ini, peneliti akan menggali berbagai informasi yang dibutuhkan secara lebih mendalam, dengan terlebih dahulu membuat kesepakatan untuk bertemu bersama komunitas kampung youtuber dan kemudian akan bertemu serta berkomunikasi dengan memberikan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya melalui panduan wawancara. Selanjutnya adalah dokumentasi, pada tahap ini digunakan untuk mengabadikan setiap momen yang terjadi di kampung youtuber (kegiatan observasi), serta pada saat terjadinya sebuah kegiatan wawancara bersama narasumber. Tak hanya itu, dokumentasi dalam penelitian ini juga berfungsi untuk mencari informasi dan data yang bersumber dari buku dan internet guna melengkapi data penelitian yang dibutuhkan dalam penyusunan hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan sampling purposeful. Teknik ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami karakteristik subjek penelitian. Karena dalam penelitian, subjek yang dipilih harus memiliki pengalaman sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada subjek komunitas yang ada di Kampung Youtuber Bondowoso yang berlokasi di Dusun Posong, Desa Tapen, Kecamatan Tapen Bondowoso. Selain itu peneliti juga dalam menganalisis data dari hasil pengumpulan data sebelumnya. Tahapan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah kesimpulan dari seluruh data yang dihasilkan. Selanjutnya data yang dihasilkan akan diuji terlebih dahulu keabsahannya agar data tersebut valid sehingga mendapatkan kesimpulan yang selaras dengan data di kampung youtuber.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Awal Mula Berdirinya Kampung Youtuber

Kampung Youtuber di Desa Tapen, Kabupaten Bondowoso, merupakan salah satu komunitas non-formal yang lahir dari sebuah perjalanan yang tak terduga. Awal mula eksistensi komunitas ini dapat ditelusuri kembali ke seorang pemuda bernama Imam Januar. Seperti pemuda pada umumnya, Imam menjalani kehidupan sehari-hari yang sederhana. Ia bekerja sebagai karyawan di sebuah toko pakaian di Kabupaten Bondowoso dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarga. Namun, pada tahun 2017, kehidupan Imam mengalami

perubahan drastis. Sebuah dinamika yang tidak terduga menghampirinya ketika ia terjebak dalam jebakan judi online. Keputusan yang diambilnya untuk terlibat dalam aktivitas tersebut tidak hanya mengganggu kehidupannya sebagai seorang karyawan, tetapi juga membawa dampak negatif yang signifikan terhadap finansial dan kesehatan mentalnya. Penghasilannya yang awalnya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seketika menjadi minus, dan ia mendapati dirinya terpuruk dalam kondisi yang sulit. Dalam keadaan terpuruk tersebut, Imam mulai berpikir tentang bagaimana cara untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Ia berusaha mencari solusi dengan menggali lebih dalam tentang dunia digital. Dengan bermodalkan ponsel yang dimilikinya, ia mulai menjelajahi internet, melakukan pencarian tentang "cara mendapatkan penghasilan dari internet." Proses pencarian ini bukan hanya sekadar upaya untuk menemukan jalan keluar dari keterpurukan, tetapi juga menjadi titik awal bagi transformasi hidupnya.

Dalam pencariannya, Imam akhirnya menemukan platform YouTube. Awalnya, ia hanya mencoba-coba membuat konten, tetapi semangat dan rasa ingin tahunya yang tinggi

mendorongnya untuk terus belajar dan berinovasi. Di sinilah, Imam menyadari bahwa internet tidak hanya dapat menjadi sumber masalah, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan peluang baru. Ia menanamkan dalam benaknya sebuah mindset baru: "Jika internet (judi online) bisa menghabiskan uang saya, maka berarti internet sebenarnya juga bisa memberikan saya uang."

Perubahan pola pikir ini menjadi kunci bagi perjalanan Imam dalam mengeksplorasi dunia digital. Dari titik inilah, ia mulai membangun basis pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan konten yang menarik dan bermanfaat. Melalui dedikasi dan usaha yang keras, Imam tidak hanya berhasil keluar dari keterpurukan, tetapi juga mampu menginspirasi warga desa lainnya untuk mengikuti jejaknya.

Kampung Youtuber pun lahir sebagai komunitas yang mengedepankan kreativitas dan kolaborasi. Dalam waktu singkat,

inisiatif Imam menjalar ke kalangan pemuda lainnya, dan mereka mulai bersama-sama menjalin kerjasama untuk memanfaatkan teknologi digital demi meningkatkan perekonomian desa. Keterlibatan aktif para pemuda ini menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial di Desa Tapen, menjadikan Kampung Youtuber sebagai contoh nyata dari transformasi ekonomi digital yang sukses.

Dengan landasan awal yang kuat dan semangat kebersamaan, Kampung Youtuber kini menjadi simbol harapan bagi banyak orang, menunjukkan bahwa dari keterpurukan dapat lahir peluang baru yang membawa perubahan positif bagi komunitas. Pencapaian Youtuber Muda dan Berbagai Bentuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis UMKM.

"Bertemu dengan sesama kaum muda membantu mereka mendefinisikan kembali makna kreativitas dan berkarya" (Prasetyo & Rossa: 2022)

b. Eksistensi Kampung Youtuber

Setelah memulai perjalanan di dunia ekonomi digital melalui platform YouTube pada tahun 2019, Imam Januar tidak hanya berhenti pada pencapaian pribadinya. Dengan semangat untuk berbagi, ia mulai meluaskan ilmunya kepada teman-teman pemuda dan warga desa lainnya, mengajak mereka untuk menjelajahi potensi ekonomi kreatif yang berbasis digital. Upayanya ini menjadi tonggak penting dalam perkembangan Kampung Youtuber, yang kini memiliki ratusan kreator konten.

Eksistensi Kampung Youtuber terus berkembang, menarik perhatian berbagai kalangan termasuk lembaga-lembaga besar seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kolaborasi dengan BRI sebagai inkubator bisnis memberikan dukungan yang sangat berarti, membantu para kreator dalam mencairkan pendapatan mereka. Dengan fasilitas ini, para pemuda tidak hanya mendapatkan akses ke sumber daya finansial, tetapi juga pelatihan dan bimbingan yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi mereka dalam dunia digital. Pencapaian demi pencapaian yang diraih oleh Kampung Youtuber tidak lepas dari inovasi dan dedikasi para pemudanya. Imam, sebagai pelopor, memiliki visi yang jauh melampaui ambisi pribadi. Ia berkeinginan untuk memberdayakan masyarakat secara masif, tidak hanya di desanya tetapi juga dalam skala yang lebih besar. Cita-citanya untuk menciptakan "Kabupaten Youtuber" menunjukkan keinginan untuk menumbuhkan ekosistem kreatif yang dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Dinamika perjalanan memperkenalkan Kampung Youtuber bahkan membuahkan hasil yang nyata. Imam pernah diundang ke acara TV nasional, "Kick Andy," yang membawanya ke kancah internasional. Kunjungan wisatawan dari Jerman untuk meneliti tentang Kampung Youtuber menunjukkan bahwa apa yang mereka bangun telah menarik perhatian global. Ini bukan hanya sekadar pencapaian, tetapi juga sebuah pengakuan atas potensi yang dimiliki desa ini.

Lebih dari itu, Imam membuka kelas pembelajaran YouTube yang telah merekrut antara 2000 hingga 3000 siswa dari berbagai pulau di Indonesia. Kelas ini tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang cara membuat konten, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era digital. Melalui inisiatif ini, Imam tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di tingkat yang lebih luas.

Dengan segala pencapaian ini, eksistensi Kampung Youtuber menjadi contoh inspiratif bagi banyak komunitas lainnya. Kekuatan kolaborasi, inovasi, dan semangat berbagi ilmu menjadi fondasi yang kokoh untuk mengembangkan potensi ekonomi di era digital. Kampung Youtuber bukan hanya sekadar kumpulan kreator, tetapi juga simbol harapan dan perubahan bagi masyarakat yang berani bermimpi dan berusaha untuk mencapai lebih.

c. Pencapaian Youtuber Muda Dan Bentuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis UMK

Kampung Youtuber telah mencatatkan berbagai pencapaian luar biasa dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan strategi yang terencana dan semangat kolaboratif, para youtuber muda di desa ini berhasil meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan, bahkan berkali-kali lipat. Penghasilan bulanan Kampung Youtuber kini dapat menyentuh angka 2-3 miliar rupiah, suatu pencapaian yang mengubah wajah ekonomi desa. Keberhasilan ini tidak hanya dirasakan oleh para kreator konten, tetapi juga oleh warga desa lainnya. Imam dan para pelopor lainnya aktif mengajak masyarakat untuk terjun ke dalam siklus ekonomi digital. Mereka berbagi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memproduksi konten, sehingga semakin banyak individu yang terlibat dalam ekonomi kreatif. Dengan semakin banyaknya kreator, potensi pendapatan desa pun meningkat, menciptakan dampak positif yang meluas.

“Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengubah cara hidup masyarakat modern menjadi masyarakat digital” (Paramitha:2018)

Warga Kampung Youtuber yang pada mulanya hanya tergolong masyarakat dengan kategori menengah ke bawah secara ekonomi, kini telah mengalami perubahan cukup signifikan yang bahkan bisa dikatakan telah bertransformasi menjadi golongan masyarakat menengah ke atas dengan penghasilan dua digit per bulan. Penghasilan yang tinggi ini tentunya juga akan memengaruhi gaya hidup mereka pada kesehariannya.

Pencapaian Kampung Youtuber juga mendapat pengakuan di tingkat nasional yang memberikan platform bagi mereka untuk menceritakan perjalanan dan pencapaian yang telah diraih. Kehadiran mereka di media nasional tidak hanya meningkatkan popularitas, tetapi juga menarik perhatian orang-orang dari luar daerah, termasuk wisatawan dari Jerman yang datang untuk meneliti dan mempelajari keberhasilan Kampung Youtuber. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berkarya di tingkat lokal, tetapi juga mampu dikenal di kancah internasional. Selain itu, Kampung Youtuber juga menjalin kerja sama dengan sektor pemerintah, meskipun umpan balik yang diterima tidak selalu sesuai harapan. Kerjasama ini tetap penting sebagai bentuk pengakuan dan dukungan terhadap inisiatif yang telah dilakukan oleh pemuda di desa. Dengan melibatkan pemerintah, mereka berharap dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam pengembangan ekonomi lokal.

Pencapaian-pencapaian ini berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Dengan pendapatan yang meningkat, warga Kampung Youtuber kini mampu membeli aset yang lebih banyak, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan menciptakan peluang usaha baru. Transformasi yang terjadi di desa ini mencerminkan potensi besar dari ekonomi kreatif berbasis digital, yang dapat diakses oleh siapa saja yang mau berusaha dan berkolaborasi. Kampung Youtuber menunjukkan bagaimana inovasi dan semangat kolaboratif dapat mengubah wajah ekonomi lokal. Keberhasilan ini bukan hanya milik individu, tetapi merupakan hasil kerja keras seluruh komunitas yang berkomitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama.

d. Kerangka Teoritis

Teori strukturasi Anthony Giddens dapat menjadi landasan berpikir yang kuat dalam menganalisis peran Youtuber muda dalam transformasi ekonomi digital dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis UMKM. Dalam kerangka teori strukturasi, Giddens menolak dikotomi antara struktur dan agen. Ia berpandangan bahwa struktur sosial tidak semata-mata sebagai entitas eksternal yang membatasi tindakan individu, namun juga sebagai hasil dan sarana dari praktik sosial itu sendiri. Konsep sentral dalam teori ini adalah duality of structure, yakni bahwa struktur sosial merupakan sekaligus media dan hasil dari tindakan sosial yang berulang. Dengan kata lain, agen (dalam hal ini, Youtuber muda) tidak hanya dibentuk oleh struktur sosial, tetapi juga membentuk dan mereproduksi struktur tersebut melalui tindakan mereka. Fenomena "Kampung Youtuber" di Bondowoso menjadi cerminan konkret bagaimana individu-individu muda dengan kapasitas agen-nya memanfaatkan peluang yang ada dalam ekosistem digital. Mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif dari teknologi digital, melainkan berperan aktif dalam menciptakan konten, membangun komunitas, dan mendorong UMKM lokal untuk terlibat dalam praktik ekonomi digital. Di sinilah keterikatan dengan teori strukturasi menjadi jelas: para Youtuber muda ini melakukan tindakan reflektif dan berulang yang dalam jangka panjang menciptakan struktur baru berupa pola-pola ekonomi kreatif digital yang terintegrasi dengan UMKM lokal.

Sebagai contoh, ketika para Youtuber memproduksi konten yang menampilkan produk-

produk lokal, mereka sedang melakukan praktik sosial yang tidak hanya memanfaatkan struktur digital (platform YouTube, algoritma, jaringan internet), tetapi juga secara aktif membentuk struktur baru dalam bentuk model promosi dan pemasaran berbasis digital. Ini adalah bentuk konkret dari relasi dialektis antara struktur dan agen sebagaimana yang dimaksud Giddens.

"Human agents are not simply influenced by social structures, they are also capable of acting independently and of shaping these structures through their actions."
(Giddens:1984)

Kutipan ini menegaskan bahwa para Youtuber muda di Bondowoso bukan hanya objek dari perubahan digital, melainkan juga subjek aktif yang memiliki kapasitas untuk membentuk ulang realitas sosial-ekonomi lokal melalui interaksi mereka dengan teknologi dan komunitas. Dengan demikian, teori strukturasi memberikan kerangka konseptual yang memadai untuk memahami bagaimana praktik-praktik kreatif para Youtuber muda tidak hanya merefleksikan transformasi digital, tetapi juga menjadi motor dari perubahan struktural dalam ekonomi kreatif berbasis UMKM.

D. Kesimpulan

Kampung Youtuber di Desa Tapen, Kabupaten Bondowoso, telah menjadi contoh nyata dari transformasi ekonomi digital yang berhasil mengubah nasib komunitas lokal. Inisiatif untuk mengeksplorasi dunia digital melalui platform YouTube telah melahirkan sebuah komunitas kreatif yang berdaya secara ekonomi. Dengan strategi kolaboratif dan semangat berbagi, para youtuber muda di Kampung Youtuber berhasil meningkatkan pendapatan secara signifikan. Pencapaian ini tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga memberdayakan warga desa lainnya untuk terlibat dalam siklus ekonomi digital. Melalui kerja sama dengan sektor perbankan, seperti Bank Rakyat Indonesia dan upaya pendidikan yang diinisiasi oleh Imam, mereka menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pengakuan yang diterima di tingkat nasional, seperti undangan ke acara "Kick Andy" dan perhatian dari wisatawan internasional, menunjukkan bahwa Kampung Youtuber tidak hanya menjadi fenomena lokal, tetapi juga menarik perhatian global. Keberhasilan mereka dalam membangun kelas pembelajaran konten YouTube dengan ribuan siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan siklus mutualisme yang bermanfaat bagi semua pihak.

Secara keseluruhan, Kampung Youtuber menggambarkan potensi besar dari ekonomi kreatif berbasis digital yang dapat dimanfaatkan oleh komunitas di seluruh Indonesia. Dengan semangat inovasi dan kolaborasi, mereka telah membuktikan bahwa dari keterpurukan bisa lahir peluang baru yang membawa perubahan positif. Transformasi ini menjadi inspirasi bagi banyak komunitas lain, menunjukkan bahwa dengan keberanian dan tekad, setiap orang dapat mengubah nasibnya dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang lebih baik.

E. Referensi

- DetikNews. (2021, Oktober 19). *'Kampung YouTuber' Bondowoso Berpenghasilan Rp 250 Juta Jujugan Belajar Bikin Konten*. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5773706/kampung-youtuber-bondowoso-berpenghasilan-rp-250-juta-jujukan-belajar-bikin-konten>
- Dien Vidia Rossa, H. P. (2022). *Montrase Ngopi Anak Muda*. Surabaya: CV Penta Sari Media.
- Giddens, A. (1984). *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Cambridge: Polity Press.
- Paramitha, N. A., Supriyadi, S., & Zuber, A. (2018). *The Uses of Information Communication Technology (ICT) and The Fraud Through ICT on Orange Farmers in Wringinpitu Village*. In International Conference of Communication Science Research (ICCSR 2018) (pp. 283-286). Atlantis Press.
- Widiastini, Nindry. (2025). *Women in the Digital Workspace*. Journal of Contemporary Sociological Issues 5(1):1